

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan, menghadapi globalisasi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.¹

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada dan dilaksanakan pada sebuah satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang didalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan sekolah.²

Famahato Lase menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi orang yang diinginkan. Dalam arti lain merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik. Diartikan pula sebagai kegiatan penyusunan,

¹ Syofnidah Irfanti, “ Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2, 2 (December 2015), 69.

² Devi Suci Fajarwati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 2.

implementasi dan evaluasi, serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.³

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dirancang pemerintah melalui Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada februari 2022 yakni kurikulum merdeka belajar. Dimana kurikulum ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengatasi krisis belajar yang sudah lama terjadi, dan semakin parah karena adanya pandemi. Krisis ini dimulai dari rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar lebih baik dan kreatif.

Mensukseskan implementasi kurikulum merdeka, dirasa guru perlu menyadari, memahami, peduli dan komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandang terhadap pembelajaran peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK), serta perubahan karakteristik dan cara belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada siswa, dengan menggunakan proses dan penilaian agar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

³ Anjali Dian Talsania, "Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)", (Skripsi, Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 4.

Tantangan yang dihadapi umat manusia semakin bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang akan dihadapi ini tidak sama dengan permasalahan yang terjadi satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi harus terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pola pendidikan IPAS perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi dimasa yang akan mendatang.

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pengetahuan yang mengkaji tantangan makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Pada kurikulum merdeka siswa memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila ini nantinya akan menjadi rujukan perancangan kurikulum nasional dalam bentuk standar pendidikan, profil pelajar pancasila merupakan tujuan dari pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dikatakan berhasil apabila berhasil mencetak para pelajar yang memiliki PPP kemudian dari profil pelajar pancasila akan diturunkan ke standar kompetensi lulusan. Yang dimaksud profil pelajar pancasila adalah belajar sepanjang hayat, kompeten, karakter dan perilaku nilai-nilai pancasila. Cara menerapkan profil pelajar pancasila yaitu dengan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kegiatan pembelajaran berbasis proyek, kegiatan

⁴ Badan Standar, “Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia” <https://bskap.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 12 Oktober 2023.

ekstrakurikuler yaitu kegiatan bakat dan minat, budaya sekolah, pembiasaan dan budaya warga sekolah.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi pengalaman pergeseran di masa kini maupun masa depan. Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Perkembangan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS perlu mendapat perhatian khusus. Karena mata pelajaran IPAS merupakan pelajaran wajib dan pelajaran yang baru diterapkan sejak kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS dirasa masih kurang efektif. Guru harus memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa mengenai penyampaian materi, isi serta menumbuhkan semangat belajar agar *skill* mereka terasah.

Berdasarkan *pra-observasi*, sarana prasarana di MI Islamiyah Banjarnlami Kota Kediri sudah cukup lengkap hanya saja kurang didukung dengan adanya laboratorium IPA. Sehingga guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya. Walaupun pada kurikulum merdeka tidak memiliki keterkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Akan tetapi untuk mewujudkan kemerdekaan berpikir,

⁵ Nabila Auni Milati, "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), 2-3.

sarana dan prasarana yang aman dan nyaman sangat diperlukan sehingga dapat terwujud kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Peserta didik, tenaga pendidik dan pendidikan merupakan pengguna aktif sarana dan prasarana. Mereka memiliki hak dan kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sarana adalah semua perangkat yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti perabotan, media pembelajaran, buku, bahan habis pakai, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan olahraga, tempat beribadah dan lain sebagainya.

Selain sarana dan prasarana, guru mata pelajaran IPAS juga menyelengi dengan bantuan media lain agar siswa dapat berperan aktif. Karena terkadang siswa masih pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan usaha keras bagi guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran. Pada tanggal 09 Oktober 2023, diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 yaitu ibu Meta bahwa MI Islamiyah Banjarmasin sudah menerapkan kurikulum merdeka. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh lembaga sekolah, bahwa implementasi kurikulum merdeka masih kurang merata dan penyesuaian peralihan pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan implementasi kurikulum merdeka baru dimulai di tahun 2023 ini.

Masalah yang diperoleh tersebut dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Islamiyah Banjarmlati. Kurikulum merdeka juga menuntut guru berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada pengembangan siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Alasan memilih MI Islamiyah Banjarmlati adalah karena berada di lokasi yang strategis antara kota dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memecahkan pembelajaran nampak adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Karena berdasarkan hasil wawancara implementasi kurikulum merdeka di MI Islamiyah sudah dikatakan baik, tetapi masih memerlukan penyesuaian untuk dilaksanakan di sekolah pada mata pelajaran IPAS. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dengan membawa judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV-B di MI Islamiyah Banjarmlati Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Banjarmlati Kota Kediri. Fokus penelitian meliputi lembaga sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya membangun karakter profil pelajar pancasila, untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang yang diperoleh adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Islamiyah Banjarmлатi?
2. Bagaimana problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Islamiyah Banjarmлатi?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Islamiyah Banjarmлатi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Islamiyah Banjarmлатi
2. Untuk memaparkan problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Islamiyah Banjarmлатi
3. Untuk memaparkan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Islamiyah Banjarmлатi

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bersifat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.
- b. Menambah informasi tentang problematika yang dihadapi oleh guru kelas, maupun siswa dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman dalam bidang pendidikan khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran IPAS.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari

penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul diatas sebagai berikut:

1. Implementasi

Terdapat berbagai macam pendapat para ahli mengenai implementasi. Kunandar mengatakan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁷

⁶ Dina Kurnia Restanti, *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 2

⁷ Ujang Cepi Berlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan" *Journal of Educational and Language Research*, Vol 1, 12 (Juli, 2022), 4

3. Pembelajaran IPAS

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu.⁸

IPAS adalah penggabungan dua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebelum melakukan penelitian ini sebagai referensi dan perbandingan serta referensi khusus, antara lain:

1. Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, 2022, dengan judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* (Studi Kepustakaan). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan

⁸ Ani Rusilowati, “Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal” *Jurnal FMIPA UNNES*, Vol 1, 2 (2022).

kebutuhan siswa serta sekolah.⁹ Adapun persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian yang dilakukan Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo dengan fokus penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama tertuju pada pelaksanaan kurikulum. Perbedaan pada penelitian Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo adalah pada metode penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Library Research* (Studi Kepustakaan) sedangkan penulis menggunakan metode *field Research* (penelitian langsung ke lapangan).

2. Juliati Boang Manalu. 2022, dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Fokus penelitian ini yaitu konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.¹⁰ Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Juliati Boang Manalu, dkk. terdapat kesamaan pada metode penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.
3. M. Zakiridani, 2023, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Siti Mariam”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil

⁹ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, 4 (2022), 7178.

¹⁰ Juliati Boang Manalu, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Mahesa Center*, Vol 1, 1 (Januari 2022), 84.

penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam perencanaan guru mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka, namun guru belum ada membuat ATP dan Modul Ajar. (2) Pada pelaksanaan guru menggunakan buku ajar IPAS kurikulum merdeka, materi yang disampaikan adalah gabungan mata pelajaran IPA dan IPS, dengan metode dan media yang sesuai dengan buku ajar. (3) Pada evaluasi dilakukan dengan *pre test*, *post test*, tes formatif, dan tes sumatif.¹¹ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Zakiridani adalah fokus pada pelaksanaan pembelajaran IPAS, sedangkan penulis fokus pada karakteristik pembelajaran IPAS.

4. Gismina Tri Rahmayanti dan Andi Prastowo, 2023, dengan judul “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui studi penelitian lapangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru kelas bersepakat bahwa model pembelajaran berbasis proyek secara tidak langsung dapat mengasah keterampilan, kreativitas, dan pemahaman yang lebih kepada peserta didik secara mandiri.¹² Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan yang penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif melalui studi penelitian lapangan dan juga terdapat kesamaan pada fokus

¹¹ M. Zakiridani, “Pelaksanaan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV MI Siti Mariam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023), 12

¹² Gismina dan Andi Prastowo, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol 13, 1 (Maret 2023), 17.

penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama berfokus pada mengatasi problematika dalam penerapan pembelajaran IPAS.

5. Peronika Purba, 2023, dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Tahunan Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran IPAS sudah disesuaikan dengan kriteria kurikulum merdeka, guru telah membuat administrasi pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, materi, sumber belajar, penilaian, kemudian dituangkan ke dalam modul ajar yang berpedoman pada kurikulum merdeka, 2) pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran secara kolaboratif, interaktif, dan kontekstual. Kegiatan dalam pembelajaran IPAS bervariasi sehingga pembelajaran yang dilakukan mudah dimengerti, tidak membosankan, menumbuhkan sikap kemandirian, sikap tanggung jawab dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap diri peserta didik, serta menjadi pembelajaran yang menyenangkan, 3) bentuk mengevaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Tahunan dilakukan dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik pada pembelajaran IPAS di kelas IV belum terlaksana dengan baik. Asesmen diagnostik yang telah dilakukan yaitu asesmen diagnostik non kognitif. Untuk asesmen formatif diberikan guru di akhir pembelajaran IPAS pada

setiap pertemuan. Asesmen Sumatif dilakukan saat penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.¹³ Fokus dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPAS. Terdapat kesamaan dengan fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah siap melaksanakan kurikulum merdeka, kepala madrasah dan juga guru meyakini adanya perubahan kurikulum dengan tujuan perbaikan pendidikan.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.
2. Meneliti tentang kurikulum merdeka.

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo ialah menggunakan metode *Library Research* (Studi Kepustakaan) sedangkan penulis menggunakan metode *field Research* (penelitian langsung ke lapangan).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹³ Peronika Purba, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2023), 8

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, d) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Konsep Implementasi yang meliputi pengertian serta ruang lingkupnya, b) Kurikulum Merdeka, yang meliputi pengertian serta ruang lingkupnya, c) Pembelajaran IPAS yang meliputi pengertian dan ruang lingkupnya.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis Pendekatan Penelitian, b) Paradigma Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Lokasi Penelitian, e) Sumber Data, f) Prosedur Pengumpulan Data, g) Teknik Analisis Data, h) Pengecekan Keabsahan Data, i) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian, yang berisi tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V: Menjelaskan Bagian Penutup Yang Terdiri Dari: a) Kesimpulan, b) Saran.